

Pemberdayaan Masyarakat Desa Wangunsari Melalui Pengelolaan UMKM, Optimalisasi Pariwisata Daerah dan Sosialisasi Penanggulangan Terhadap Stunting

Cindyo Daffa Fadillah¹, Tiara Auri², Syafira Permata Sari³, Siti Nurhalimah⁴, Gunawan⁵, Farhan Maulana I⁶, Dendi Sukmadi⁷, Moch Aripin Kaprawi⁸, Umar Assajjad⁹, Muhammad Khoerul Anwar¹⁰, M. Iqbal Ramadhan¹¹, Nenden Khoerunnisa¹², Sheva Agnes Deking¹³, Reni Puspita¹⁴, Neng Syifa N¹⁵, Hanan Nazlah N¹⁶, Siti Latifah Fauziah¹⁷, Siska Sintiya¹⁸, Fitriana Lestari¹⁹, Bagja Rahma Putra²⁰, Kharisma²¹

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21 Universitas Nusa Putra

*Corresponding author

E-mail: cindyo.fadillah_dv21@nusaputra.ac.id¹, tiara.auri_dv21@nusaputra.ac.id², syafira.permata_dv21@nusaputra.ac.id³, sitinurhalimah_dv21@nusaputra.ac.id⁴, gunawan_dv21@nusaputra.ac.id⁵, farhan.maulanaibrahim_dkv21@nusaputra.ac.id⁶, dendi.sukmadi_dv21@nusaputra.ac.id⁷, moch.aripin_dv21@nusaputra.ac.id⁸, umar.assajjad_dv21@nusaputra.ac.id⁹, muhamad.khoirul_dv21@nusaputra.ac.id¹⁰, muhamad.iqbal_ti21@nusaputra.ac.id¹¹, nenden.khoerunnisa_mn21@nusaputra.ac.id¹², sheva.agnes_sd21@nusaputra.ac.id¹³, reni.puspita_sd21@nusaputra.ac.id¹⁴, neng.syifa_sd21@nusaputra.ac.id¹⁵, hanan.nazlah_sd21@nusaputra.ac.id¹⁶, siti.fauziah_mn21@nusaputra.ac.id¹⁷, siska.sintyaningsih_mn21@nusaputra.ac.id¹⁸, fitriana.lestari@nusaputra.ac.id¹⁹, bagja.rahma@nusaputra.ac.id²⁰, kharisma@nusaputra.ac.id²¹

Article History:

Received: Mei, 2024

Revised: Mei, 2024

Accepted: Mei, 2024

Abstract: Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan UMKM serta optimalisasi pariwisata daerah dan sosialisasi penanggulangan stunting di Desa Wangunsari adalah upaya yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pemberdayaan UMKM dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperkuat struktur perekonomian daerah, sedangkan optimalisasi pariwisata daerah dapat meningkatkan potensi wisata daerah dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Sosialisasi penanggulangan stunting dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gizi seimbang dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui studi pustaka, observasi lapangan, dan wawancara dengan pemangku kepentingan terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan UMKM secara terintegrasi dengan melibatkan masyarakat lokal dapat meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi. Selain itu, optimalisasi potensi pariwisata daerah dapat memberikan peluang bisnis baru dan meningkatkan daya tarik destinasi wisata. Selain aspek ekonomi, upaya pemberdayaan masyarakat juga memperhatikan aspek kesehatan, terutama dalam penanggulangan stunting. Melalui sosialisasi

dan pendekatan edukasi, masyarakat diberdayakan untuk mengenali pentingnya gizi seimbang dan perawatan kesehatan bagi pertumbuhan anak. Dengan demikian, penelitian ini menyoroti pentingnya sinergi antara pengelolaan UMKM, optimalisasi pariwisata daerah, dan penanggulangan stunting dalam mendukung pemberdayaan masyarakat secara holistik. Implikasi kebijakan yang diperoleh dari penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pembangunan berkelanjutan yang inklusif dan berdaya saing.

Keywords:

Merek, Pengemasan, Pemasaran Digital, UMKM

Pendahuluan

UMKM memiliki kontribusi yang signifikan terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia, sebesar 60,5%. UMKM mampu menyerap jumlah tenaga kerja yang besar, sehingga membantu mengurangi jumlah pengangguran di negara ini. UMKM memiliki peranan penting dalam pengembangan ekonomi Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya. Desa Wangunsari, seperti banyak daerah pedesaan di Indonesia, memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan dalam berbagai sektor, termasuk ekonomi dan pariwisata. Namun, tantangan yang dihadapi oleh masyarakatnya tidaklah sedikit. Salah satu masalah utama yang perlu ditangani adalah stunting, yang masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang cukup serius di desa ini. Stunting, selain menghambat pertumbuhan fisik anak-anak, juga berpotensi menghambat perkembangan ekonomi dan sosial di masa depan. Dalam rangka mengatasi tantangan ini, pendekatan yang holistik dan terpadu diperlukan. Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta optimalisasi potensi pariwisata daerah menjadi dua fokus utama yang diusung dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Wangunsari. Kedua aspek ini dipandang memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, sambil tetap memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Dalam konteks ini, sosialisasi tentang pentingnya penanggulangan stunting juga menjadi bagian integral dari upaya pemberdayaan masyarakat. Dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya gizi seimbang dan perawatan kesehatan anak sejak dini, diharapkan dapat tercipta generasi yang lebih sehat dan berkualitas di Desa Wangunsari.

Melalui penelitian ini, kami bertujuan untuk mendalami strategi

pemberdayaan masyarakat di Desa Wangunsari dengan fokus pada pengelolaan UMKM, optimalisasi pariwisata daerah, dan sosialisasi penanggulangan stunting. Diharapkan temuan dari penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kebijakan dan program-program pembangunan yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi masyarakat pedesaan di Indonesia.

Dengan UMKM yang maju dapat berperan dalam mengurangi angka stunting di masyarakat. Hal ini didukung oleh upaya pemerintah dan berbagai pihak terkait dalam memfasilitasi pertumbuhan dan pengembangan UMKM. Dengan adanya pemberdayaan UMKM, terutama melalui program-program yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kapasitas UMKM, diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam menurunkan angka stunting di masyarakat. Melalui sinergi antara UMKM yang maju dengan program-program pencegahan stunting, seperti pemberian makanan tambahan (PMT) dan edukasi gizi, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan mendukung pertumbuhan anak-anak secara optimal.

Metode

Dalam program KKN di Desa Wangunsari, metode pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan dengan melakukan Branding ke UMKM terkait, optimalisasi pariwisata daerah, dengan cara mengoptimalkan pariwisata daerah melalui pengembangan destinasi unggulan, perbaikan infrastruktur pariwisata, promosi efektif, pengembangan paket wisata, kerjasama dengan pemangku kepentingan lokal, pemberdayaan komunitas, dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan adalah strategi utama untuk meningkatkan daya tarik pariwisata, meningkatkan kunjungan wisatawan, serta memberikan dampak positif bagi pembangunan ekonomi dan sosial di daerah tersebut. Dan sosialisasi penanggulangan stunting melibatkan pendekatan partisipatif, pelatihan keterampilan, pengembangan infrastruktur, kampanye edukasi, pengembangan produk unggulan, kerjasama dan jaringan, serta monitoring dan evaluasi untuk memastikan efektivitas program dan penyesuaian yang diperlukan, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara holistik dan berkelanjutan.

Hasil

A. Stunting

Stunting adalah masalah gizi kronis pada balita yang ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih pendek dari anak dengan usia yang sama (Yadika et al., 2019). Menurut World Health Organization (WHO), stunting adalah kondisi dimana nilai Zscore tinggi badan menurut umur TB/U berdasarkan standar pertumbuhan mencapai kurang dari -2 standar deviasi (SD).

Melihat keadaan dan kondisi masyarakat Desa Wangunsari Kecamatan Cisolok, khususnya anak-anak dan ibu Hamil yang menurut data dari pihak Posyandu dan Bidan desa dari data yang kami peroleh menyebutkan bahwa angka stunting ada 3 anak dan 4 Ibu Hamil untuk tahun 2024. Dengan mempertimbangkan keadaan masyarakat Desa Wangunsari yang memiliki angka stunting yang rendah, tetap penting untuk memberikan pemahaman yang lebih luas tentang masalah ini. Meskipun hanya terdapat sedikit kasus stunting, upaya pencegahan dan pengetahuan tentang stunting tetap penting untuk diperkenalkan kepada masyarakat. Pendidikan mengenai gizi seimbang, perawatan anak, dan pola makan yang sehat dapat membantu mencegah kasus stunting di masa mendatang. Selain itu, pendekatan proaktif untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pemantauan pertumbuhan anak sejak dini juga dapat dilakukan melalui posyandu dan program kesehatan masyarakat lainnya. Dengan demikian, meskipun angka stunting rendah, upaya preventif dan edukasi tetap perlu dilakukan untuk menjaga kesehatan anak-anak dan ibu hamil di Desa Wangunsari.



Gambar 1. Penyampaian materi oleh Bidan Desa Wangunsari mengenai stunting pada anak dan Ibu Hamil upaya Makana Bergizi dan pola hidup bersih dengan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

(Sumber: dokumen pribadi)

B. UMKM

Di lansir dari halama Web Bank Indonesia Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dan strategis dalam struktur perekonomian Indonesia karena memberikan sumbangan besar terhadap Produk Domestik Bruto

(61,1%), penyerapan tenaga kerja (97,1%), dan ekspor (14,4%). UMKM memiliki peranan penting dan strategis dalam struktur perekonomian Indonesia karena memberikan sumbangan besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam pelaksanaannya, UMKM menerapkan asas kebersamaan, ekonomi yang demokratis, kemandirian, keseimbangan kemajuan, berkelanjutan, efisiensi keadilan, serta kesatuan ekonomi nasional.

Dengan tujuan untuk membantu UMKM lokal di Desa Wangunsari, kami membantu UMKM lokal dalam membranding produk dengan pendekatan yang terstruktur dan kreatif, mereka telah mengangkat profil UMKM tersebut melalui peningkatan visual, strategi pemasaran, dan konektivitas dengan pasar yang lebih luas. Melalui branding ini, UMKM di Desa Wangunsari telah mampu menonjolkan keunikan produk mereka, meningkatkan daya saing, dan menciptakan identitas yang kuat dalam pikiran konsumen. Langkah-langkah ini tidak hanya meningkatkan pendapatan bagi para pelaku UMKM, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan potensi ekonomi lokal di desa tersebut.



Gambar 2. Kegiatan branding UMKM lokal di Desa Wangunsari ke level baru, Pemasangan Banner dan penyerahan packaging pada pelaku UMKM
(Sumber: dokumen pribadi)

C. Pariwisata

Curug Cierang adalah salah satu destinasi wisata yang ada di desa wangunsari yang berada tidak jauh dari Geysir Cipanas. Curug Cierang memiliki ketinggian kurang lebih 20 M dari permukaan tanah. Sesuai dengan namanya, Curug Cierang terletak di Dusun Cierang, Desa Wangunsari, Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Curug Cierang memiliki debit air yang cukup besar dan untuk dapat menikmati keindahan sebuah air terjun atau curug memang membutuhkan perjuangan yang tidak sedikit. Keindahan yang sesungguhnya selalu dijaga oleh alam, supaya tetap seperti sedia kala. Butuh perjuangan yang ekstra ketika mau menikmati keindahan Curug Cierang ini.

Akses menuju lokasi curug sudah cukup baik namun hanya bisa dilalui kendaraan roda dua. Lokasinya berjarak sekitar 2 kilometer dari Pemandian Air Panas Ciselok. Curug Ciherang berada di Kampung Ciherang, Desa Wangunsari, Kecamatan Ciselok, Kabupaten Sukabumi. Curug Ciherang memiliki ketinggian 25 meter. Akses menuju lokasi curug sudah cukup baik namun hanya bisa dilalui kendaraan roda dua. Lokasinya berjarak sekitar 2 kilometer dari Pemandian Air Panas Ciselok.

Kondisi jalan yang curam meski sudah dicor tergolong menantang dan membutuhkan nyali tinggi untuk melintasinya. Hutan lebat yang masih terjaga, mengapit curug yang berada di aliran Sungai Cipanas ini. Menurut Kadus 4 Desa Wangunsari, Lili Supriadi, destinasi wisata tersebut tak hanya dikunjungi wisatawan domestik. Setiap akhir pekan, selalu saja ada wisatawan mancanegara yang menyambangi Curug Ciherang.

"Banyak juga turis asing. Mungkin alasannya karena akses dari perkampungan yang lumayan jauh dan melewati hutan. Jadi serasa berpetualang," kata Lili kepada sukabumiupdate.com belum lama ini.

Selain dapat menikmati keindahan air terjun dan aliran Sungai Cipanas yang masih sangat alami, pengunjung juga dapat melihat kehadiran hewan-hewan liar yang masih ada di Hutan Lindung Ciselo. Seperti kera ekor panjang, surili, aneka burung, dan masih banyak lagi.



Gambar 3 . Kegiatan Pemasangan banner menuju curug Cierang bersama warga setempat

(Sumber: dokumen pribadi)

Kesimpulan

Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan UMKM dan optimalisasi

pariwisata lokal, serta sosialisasi penanggulangan stunting, menawarkan pendekatan terpadu untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi stunting. Melalui pemberdayaan ekonomi dan promosi pariwisata, tercipta peluang untuk peningkatan pendapatan dan akses terhadap gizi yang baik. Sosialisasi yang efektif juga dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya gizi dan perawatan anak-anak. Kolaborasi antar berbagai pemangku kepentingan sangat penting untuk mencapai hasil yang signifikan, sementara evaluasi terus menerus diperlukan untuk memastikan keberhasilan jangka panjang dari upaya-upaya ini.

Daftar Referensi

Baroroh, I. (2022, Agustus). Peningkatan Pengetahuan tentang Pemenuhan Gizi Remaja dan Edukasi Pencegahan Stunting. *Jurnal ABDIMAS-HIP*, 3(2), 60-64.

Framework Pengembangan UMKM Bank Indonesia:
<https://www.bi.go.id/id/umkm/program-pengembangan-umkm/default.aspx>

Mulvi (2018, 07 Desember) Curug Ciherang di Cisolok Sukabumi, Bikin Turis Asing Kepincut. Diakses pada 15 April 2024, dari <https://www.sukabumiupdate.com/food-travel/49025/curug-cisolok-sukabumi-bikin-turis-asing-kepincut>